
PENDAMPINGAN ORANGTUA PESERTA DIDIK DI PPT CERIA KELURAHAN KEBRAON KECAMATAN KARANG PILANG SURABAYA

Starry Kireida Kusnadi¹, Aironi Zuroida², Eli Elisnawati³, Sesa Alia Kasta Noor Riza⁴

¹Universitas Wijaya Putra

²Universitas Wijaya Putra

³Universitas Wijaya Putra

⁴Universitas Wijaya Putra

starrykusnadi@uwp.ac.id, aironizuroida@uwp.ac.id, elielisna06@gmail.com, sesaalialia264@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi, rangsangan dan pengasuhan yang tepat dari lingkungannya. Permasalahan yang dihadapi orangtua peserta didik di PPT Ceria diklasifikasikan dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif minimnya pemahaman dan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan; aspek afektif yaitu kurangnya keterlibatan orangtua dan anak dalam pengasuhan, serta kurangnya ketegasan membuat aturan dalam pengasuhan; dan aspek psikomotorik yaitu orangtua belum menerapkan pengasuhan yang tepat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan orangtua tentang pengasuhan melalui pendampingan *positive parenting*. *Positive parenting* adalah pengasuhan berdasarkan kasih sayang, penghargaan, pemenuhan dan perlindungan hak anak, membangun hubungan yang hangat antara anak dan orangtua serta menstimulasi tumbuh kembang anak. Dari pendampingan yang dilakukan diharapkan orangtua dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang *positive parenting*, orangtua dan anak terlibat aktif dalam proses pengasuhan, orangtua dapat menggunakan disiplin positif, dan menerapkan *positive parenting*.

Kata Kunci : Orangtua, Peserta Didik, PPT Ceria, Kelurahan Kebraon, Kecamatan Karangpilang

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan

dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar

yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh (Priyanto, 2014).

Anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Secara tradisional pemahaman tentang anak sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa mini, masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir. Pemahaman lain tentang anak usia dini adalah anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan (Siregar & Dalimunthe, 2023).

Hurlock (1980 dalam Priyanto, 2014) menyebutkan masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual. Ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.

Karakteristik anak usia dini yang khas menurut Richard D. Kellough (Priyanto, 2014) adalah: 1) Anak itu bersifat egosentris, ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri; 2) Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar. Menurut persepsi anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan anak yang tinggi; 3) Anak adalah makhluk sosial. Anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya; 4) Anak bersifat unik. Anak merupakan individu yang unik di mana masing-masing memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu dengan yang lainnya; 5) Anak umumnya kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau kadang bertanya hal-hal gaib sekalipun; 6) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek. Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama; dan 7) anak merupakan masa belajar yang paling potensial. Masa usia dini disebut sebagai masa *golden age* atau *magic years* (Bredkamp & Rosegrant, 1992 dalam Akbar & Zakiah, 2020). Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi, rangsangan dan pola asuh/pengasuhan yang tepat dari lingkungannya.

Pola asuh adalah proses interaksi antara orangtua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual anak sejak dalam kandungan sampai dewasa (Kebudayaan, 2016). Menurut Wood dan Zoo (Sari et al., 2018) pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak. Hal ini termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga di jadikan panutan atau contoh bagi anaknya (Effendy, 2016).

Pengasuhan positif (*positive parenting*) adalah pengasuhan berdasarkan kasih sayang, penghargaan, pemenuhan dan perlindungan hak anak, membangun hubungan yang hangat antara anak dan orangtua serta menstimulasi tumbuh kembang anak. Pengasuhan positif berupaya untuk memberikan lingkungan yang bersahabat dan ramah untuk anak (Kebudayaan, 2016). Pengasuhan positif dapat meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orangtua, mengoptimalkan tumbuh kembang anak, dan mencegah perilaku menyimpang (Mubarok, 2016). Kualitas pengasuhan didefinisikan sebagai cara pengasuhan orangtua yang menyeimbangkan antara aspek tuntutan dan responsif (Efnita, 2014).

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Pos Paud Terpadu (PPT) Ceria Kelurahan Kebraon Kecamatan Karang Pilang Surabaya, orangtua masih belum memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pengasuhan sehingga kualitas interaksi orangtua dan anak menjadi kurang baik, kurangnya keterlibatan orangtua dan anak, tumbuh kembang anak menjadi kurang optimal, orangtua kurang tegas dalam menerapkan aturan, serta belum menerapkan pengasuhan yang tepat.

Permasalahan diatas menunjukkan bahwa sangat penting pendampingan *positive parenting* bagi orangtua peserta didik di PPT Ceria Kelurahan Kebraon Kecamatan Karang Pilang Surabaya. Kegiatan pengabdian melalui pendampingan *positive parenting* ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan orangtua tentang pengasuhan. Dari pendampingan yang dilakukan diharapkan orangtua dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang *positive*

parenting, orangtua dan anak terlibat aktif dalam proses pengasuhan, orangtua dapat menggunakan disiplin positif, dan menerapkan *positive parenting*.

Profil Mitra



Pos Paud Terpadu (PPT) Ceria merupakan Satuan PPT Sejenis (SPS) dengan nomor NPSN 69763718, Akreditasi -, beralamat di Griya Kebraon Utara IV RT 05 RW IX, Kelurahan Kebraon, Kecamatan Karang Pilang, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Berada dalam naungan Yayasan PPT CERIA.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan kondisi objektif sebagaimana terurai dalam analisis situasi di atas, maka permasalahan mendasar yang dihadapi oleh orangtua peserta didik di Pos Paud Terpadu (PPT) Ceria Kelurahan Kebraon Kecamatan Karang Pilang Surabaya dapat diklasifikasikan dalam tiga dimensi yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif yaitu minimnya pemahaman dan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan. Aspek afektif yaitu kurangnya keterlibatan orangtua dan anak dalam pengasuhan, serta kurangnya ketegasan membuat aturan dalam pengasuhan. Aspek psikomotorik yaitu orangtua belum menerapkan pengasuhan yang tepat.

Solusi dan Target Luaran

Berdasarkan permasalahan mitra diatas maka solusi dan target luaran yang dilakukan

Permasalahan yang terjadi pada mitra terbagi menjadi tiga aspek sebagai berikut :

1. Aspek kognitif yaitu minimnya pemahaman dan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan. Solusi yang dilakukan adalah melakukan pengukuran dengan pretest dan posttest kepada orangtua untuk mengukur dan mengetahui

sejauh mana pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki berkaitan dengan *positive parenting*. Selain itu memberikan pendampingan mengenai *positive parenting* melalui pendampingan yang dilakukan secara bertahap.

2. Aspek afektif yaitu kurangnya keterlibatan orangtua dan anak dalam pengasuhan, serta kurangnya ketegasan membuat aturan dalam pengasuhan. Solusi yang dilakukan adalah melalui pemutaran film/video tentang *positive parenting*. Studi kasus tentang *positive parenting* dan *role play/simulasi* tentang *positive parenting*.
3. Aspek psikomotorik yaitu orangtua belum menerapkan pengasuhan yang tepat. Solusi yang dilakukan adalah memberikan *work book* yang berisi tentang pengetahuan dan wawasan terkait *positive parenting*. Dan meminta orangtua untuk memberikan report dari *work book positive parenting* yang sudah dilakukan dirumah.

METODE

Adapun langkah-langkah pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan Mitra.
Mitra pengabdian masyarakat ini adalah Pos Paud Terpadu (PPT) Ceria. Tim pengusul berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru terkait dengan permasalahan yang ada di sekolah, jadwal dan tempat pelaksanaan pendampingan. Partisipan mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah orangtua peserta didik yang ada di Pos Paud Terpadu (PPT) Ceria sebanyak 15 orang.
2. Persiapan Pendampingan.
Persiapan mencakup pembuatan materi pendampingan, pembuatan modul *positive parenting*, pembuatan *work book positive parenting*, pembuatan instrument penilaian berupa kuisisioner yang akan dibagikan sebelum dan sesudah pendampingan.
3. Pelaksanaan Pendampingan.
Pendampingan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dimana tim pengusul akan menyampaikan materi kepada orangtua

peserta didik di Pos Paud Terpadu (PPT) Ceria selama beberapa pertemuan. Setiap pertemuan menargetkan capaian bagi orangtua peserta didik di Pos Paud Terpadu (PPT) Ceria hingga pertemuan terakhir orangtua peserta didik di Pos Paud Terpadu (PPT) memahami tentang *positive parenting*, meningkatnya keterlibatan orangtua dan anak dalam proses pengasuhan, meningkatnya disiplin positif dalam pengasuhan, dan orangtua dapat menerapkan *positive parenting*, serta mampu merancang *work book* yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan *positive parenting*.

Proses pendampingan yang dilakukan diharapkan dapat berjalan efektif agar orangtua peserta didik di Pos Paud Terpadu (PPT) Ceria dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan mengalami perubahan baik dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor sehingga mampu menerapkan *positive parenting*.

4. Evaluasi Proses Pendampingan.
Hasil kuisioner diolah dan dianalisa untuk diketahui hasil akhir dari pelatihan apakah sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi ini berguna untuk pelatihan-pelatihan selanjutnya di program pengabdian yang lain, dan berguna juga untuk memberi tambahan informasi yang mungkin belum tersampaikan selama pelatihan kepada mitra.
5. Pemberian Modul.
Tim pengusul memberikan modul pendampingan *positive parenting* bagi orangtua peserta didik di Pos Paud Terpadu (PPT) Ceria untuk mempermudah pemahaman dan penerapan pendampingan *positive parenting*.
6. Penyusunan *Work Book*.
Penyusunan *work book* yang nantinya digunakan bersamaan dengan modul dalam pemberian pendampingan.
7. Pembuatan Jurnal Ilmiah dan Laporan Akhir.
Sebagai luaran wajib program pengabdian ini maka kami akan membuat jurnal ilmiah dan laporan akhir ketika semua program telah selesai dilaksanakan.

Setelah pendampingan ini selesai diharapkan Orangtua peserta didik di Pos Paud Terpadu (PPT) Ceria dapat mengetahui dan memahami tentang *positive parenting*, meningkatnya keterlibatan orangtua dan anak dalam proses pengasuhan, penggunaan disiplin positif dalam pengasuhan, dan orangtua dapat menerapkan *positive parenting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan alternatif solusi yang telah disepakati bersama dengan mitra, maka telah dilaksanakan pendampingan orangtua peserta didik di Pos Paud Terpadu (PPT) Ceria. Rincian tahap pendampingan sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Pendampingan

No.	Tanggal	Aspek	Aktivitas
1.	22 Juli 2023	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pre-test 2. Penyampaian data-data riil mengenai fenomena pengasuhan yang terjadi. 3. Sharing mengenai pengasuhan yang sudah diterapkan oleh orangtua peserta didik di Pos Paud Terpadu (PPT) Ceria. 4. Penyampaian materi tentang <i>positive parenting</i>
2.	05 Agustus 2023	Afektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Review materi sebelumnya. 2. Pemutaran film/video tentang

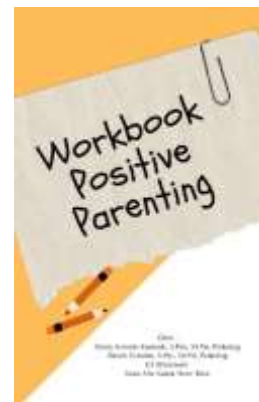
			<p><i>positive parenting.</i></p> <p>3. Studi kasus tentang <i>positive parenting.</i></p> <p>4. Role play/simulasi tentang <i>positive parenting.</i></p>
3.	19 Agustus 2023	Psikomotor	<p>1. Memberikan <i>work book</i> yang berisi pengetahuan dan wawasan terkait <i>positive parenting.</i></p> <p>2. Meminta orangtua untuk memberikan report dari <i>work book positive parenting</i> yang sudah dilakukan dirumah.</p>



Gambar 1. Pendampingan *Positive Parenting*



Gambar 2. Modul *Positive Parenting*



Gambar 3. *Work Book Positive Parenting*



Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan diperoleh bahwa beberapa orangtua peserta didik di Pos Paud Terpadu (PPT) Ceria yang terlibat sebagai peserta sebenarnya telah memahami tentang pengasuhan, namun masih belum memahami tentang *positive parenting* dan dinamikanya. Untuk melihat efektivitas

pendampingan *positive parenting* proses evaluasi dilakukan berdasarkan *Four Level Evaluation Model* (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2006 dalam Rosalinda et al., 2020) yaitu level *reaction* dengan mengamati antusiasme peserta selama mengikuti pendampingan yang tampak dari kecepatan respon dan kontribusi aktif yang diberikan selama proses pendampingan. Kemudian level *learning* yang dapat diamati dari hasil pretest dan posttest yang diberikan, dimana para peserta lebih memahami secara detail mengenai *positive parenting*. Pada level *behavior* yaitu orangtua peserta didik diberikan *work book positive parenting* yang nantinya digunakan sebagai pendamping dari modul *positive parenting*. Pada level psikomotor berdasarkan hasil *follow up* yang dilakukan, orangtua peserta didik di Pos Paud Terpadu (PPT) Ceria dapat menerapkan *positive parenting* untuk mengasuh anak-anaknya.

Berdasarkan proses evaluasi yang telah dilakukan di atas harapannya pendampingan, modul dan *work book positive parenting* yang telah diberikan dapat menjadi pedoman bagi orangtua peserta didik di Pos Paud Terpadu (PPT) Ceria dalam menerapkan pengasuhan yang positif bagi anak.

Adapun keberlanjutan dari pendampingan *positive parenting* ini adalah dengan mengadakan sosialisasi tentang parenting yang terjadwal, mengadakan forum diskusi orangtua secara rutin, dan pendampingan secara berkelanjutan bagi orangtua.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari seluruh rangkaian kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman terkait pengasuhan masih kurang sehingga adanya pendampingan *positive parenting* dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan baru bagi orangtua peserta didik di Pos Paud Terpadu (PPT) Ceria.
2. Dengan diberikannya pendampingan *positive parenting* kepada orangtua peserta didik di Pos

Paud Terpadu (PPT) Ceria diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki, meningkatnya keterlibatan orangtua dan anak dalam pengasuhan, meningkatnya ketegasan orangtua dalam membuat aturan (disiplin positif) dalam pengasuhan, dan orangtua dapat menerapkan *positive parenting*.

3. Adanya modul dan *work book positive parenting* diharapkan dapat memudahkan penerapan *positive parenting* dalam mengasuh anak.
4. Harapannya jika pendampingan *positive parenting* dapat berjalan efektif di Pos Paud Terpadu (PPT) Ceria maka dapat menjadi wacana bagi sekolah untuk mengadakan kegiatan serupa sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan peran dan keterampilan orangtua dalam proses pengasuhan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Wijaya Putra yang telah mendanai penelitian ini dan Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pos Paud Terpadu (PPT) Ceria atas kontribusi dan kerjasamanya selaku mitra.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orangtua peserta didik di Pos Paud Terpadu (PPT) Ceria yang terlibat sebagai partisipan mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Akbar, Z., & Zakiah, E. (2020). PROGRAM PSIKOEDUKASI POSITIVE PARENTING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENGASUHAN ORANGTUA DI KELURAHAN JATI ASIH, KECAMATAN JATI ASIH, KOTA BEKASI, JAWA BARAT. *Sarwahita*, 17(02), 174–183.

- Bredekamp, S., & Rosegrant, T. (1992). *Reaching Potentials: Appropriate Curriculum and Assessment for Young Children. Volume 1*. ERIC.
- Effendy, N. (2016). *PSIKOLOGI POSITIF: Teori dan Terapan untuk Perubahan*. Asosiasi Psikologi Positif Indonesia (AP2I).
- Efnita, S. (2014). *Program pengasuhan positif untuk meningkatkan kualitas pengasuhan ibu*. Universitas Gadjah Mada.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kebudayaan, K. P. dan K. (2016). *Buku Saku Pengasuhan Positif*.
- Kirkpatrick, D., & Kirkpatrick, J. (2006). *Evaluating training programs: The four levels*. Berrett-Koehler Publishers.
- Mubarok, P. P. (2016). Program pengasuhan positif untuk meningkatkan keterampilan mindful parenting orangtua remaja. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 35–50.
- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 2.
- Rosalinda, I., Rakhman, G. G. F., & Yudhaningrum, L. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENDONGENG MELALUI MEDIA DONGENG UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK PADA GURU-GURU PAUD. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, SNPPM2020P-295.
- Sari, D. K., Saparahayuningsih, S., & Suprapti, A. (2018). Pola asuh orang tua pada anak yang berperilaku agresif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1–6.
- Siregar, S., & Dalimunthe, D. S. (2023). Pentingnya Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25–44.